

Strategi Masyarakat Dalam Mengatasi Prilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Gampong Ude Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara)

Hilda Yanti¹, M. Nazaruddin²

^{1,2}Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: muh.nazaruddin@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kepada perilaku menyimpang yang dilakukan remaja seperti bersikap dan bertutur kata tidak sopan, berbicara dan bersuara besar tengah malam dan membawa sepeda motor yang kencang dengan menggunakan knalpot yang suara besar, strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dan memfokuskan pada berkurangnya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti sudah jarang berkumpul tengah malam, tidak berbicara besar-besaran dan kurangnya menggunakan knalpot yang besar suara. Penelitian ini mengkaji strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak (Studi kasus di Gampong Ude Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara). Penelitian ini menggunakan Teori perubahan sosial Perspektif Moore. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan maksud mendeskripsikan suatu situasi atau subjek yang bersifat secara faktual secara mendalam dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat sekarang untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi-strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja telah mampu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja karena mereka sudah mau mendengar setiap peringatan-peringatan yang diberikan dan tidak lagi langsung mengeluarkan kata-kata kotor dan dampak dari strategi masyarakat terhadap perilaku remaja adalah mereka mulai jarang kumpul di waktu tengah-tengah malam dan sekarang sudah mau mendengarkan setiap nasehat, sudah mau mengaji di malam hari dan tidak menggunakan knalpot yang besar.

Kata Kunci: *Strategi Masyarakat, Remaja Dan Perilaku*

PENDAHULUAN

Isu perilaku menyimpang pada masyarakat bukanlah hal yang asing, sebab dalam masyarakat masih banyak terdapat anggotanya yang berperilaku menyimpang yang melanggar dari nilai, norma, kebiasaan dan adat istiadat. Perilaku menyimpang adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan dan norma sosial yang berlaku. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal suatu kelompok sosial/komunitas tertentu) perilaku atau tindakannya diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai dan norma yang berlaku. Namun yang harus dipahami, setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu menyimpang bagi kelompok lain (Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009: 84).

Perilaku menyimpang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya orang orang dewasa saja, pada remaja juga sering terjadi perilaku penyimpangan. Perilaku menyimpang pada remaja disebut sebagai kenakalan remaja (juvenile delinquency). kenakalan remaja (juvenile delinquency) merupakan perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini, 2006: 6).

Perilaku menyimpang lainnya, masih ada kelakuan remaja yang sering berbicara besar tengah malam di pondok yang dekat dengan rumah masyarakat. Pondok tersebut sering dijadikan tempat berkumpulnya remaja untuk bersantai. Mereka sering duduk dipondok tersebut sampai pukul 02.00 wib, dan sering mengeluarkan suara yang besar ketika bercanda dengan temannya. Hal ini membuat masyarakat yang tinggal dekat pondok sering terganggu ketika hendak tidur. Akibatnya, ada sebagian anggota masyarakat menyuruh mereka untuk pergi dan memarahinya (Wawancara, 8 Januari 2019).

Perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan remaja adalah merokok didepan orang dewasa. Mereka merokok layaknya orang dewasa. Padahal usia mereka masih anak SMP, dan seharusnya tidak boleh merokok karena membawa dampak yang tidak baik bagi kesehatan. Melihat perilaku remaja yang merokok dimana masyarakat sering memarahi mereka agar tidak merokok, bahkan melarang untuk merokok dalam gampong. Hal tersebut tidak membuat remaja takut, mereka malah membangkang dan mengeluarkan kata senonoh kepada orang yang melarangnya merokok (Wawancara, 10 Januari 2019).

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mendalami penelitian ini dengan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi di Gampong Ude Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif, kualitatif merupakan metode yang menekankan pada dinamika dan proses. Moleong, (2007: 17) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Adapun penelitian ini bertempat bertempat di Gampong Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Alasan Pemilihan lokasi ini dimana penulis ingin menganalisa. Apa yang menjadi motivasi para orang tua dari keluarga miskin mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi dan Bagaimana strategi para orang tua dari keluarga miskin dalam mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi. Sedangkan Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Keluarga miskin Gampong Namploh Papeun, Geuchik Gampong dan Tgk. Imum Gampong.

Perspektif Teori Perubahan Sosial Perspektif Moore

Berkembangnya keragaman pendapat di antara sosiolog dalam melihat orientasi analisis dan tema substantive perubahan sosial. Perbedaan-perbedaan itu biasanya bersumber dari perbedaan asumsi dasar dalam melihat masyarakat. Misalnya ada yang memandang masyarakat merupakan sesuatu yang life dan karena itu pastilah berkembang dan kemudian berubah. Karena itu, kajian utama perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi. Cara pandang demikian mengindikasikan bahwa perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga dimensi, yaitu: struktural, kultural, dan interaksional. Jadi orang baru bisa menyebut telah terjadi perubahan sosial manakala telah dan sedang terjadi perubahan pada ketiga dimensi yang dimaksud. Atau singkatnya, perubahan sosial tidak lain merupakan perubahan dalam sistem sosial (Narwoko dan Suyanto, 2007: 362).

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi

tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Sedarmayanti, 2014: 15).

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Hadiyanti, 2008). Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai langkah-langkah pelaksanaan diperlukan perumusan serangkaian kebijakan (policy formulation method and technique) (Mahendra, 2015).

Konsep Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan dan norma sosial yang berlaku. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal suatu kelompok sosial/komunitas tertentu) perilaku atau tindakannya diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai dan norma yang berlaku. Namun yang harus dipahami, setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu menyimpang bagi kelompok lain (Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009: 84).

Konsep Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah “adolescence”. Menurut Piaget, Istilah “adolescence” yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Desmita, 2008: 189)

PEMBAHASAN

Motivasi Pendorong Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak

Penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Zuraida (2016) yang berjudul Perilaku Menyimpang Anak Remaja (Studi Kasus: Gampong Geulumpang Sulu Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara). Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Gampong Geulumpang Sulu Barat yaitu remaja yang perempuan keluar malam dengan pasangan yang bukan muhrim dan remaja yang laki-laki melakukan perjudian yaitu judi kartu domino, batu domino, judi online dan bermain tusot. Penyebab munculnya perilaku menyimpang pada remaja di Gampong Geulumpang Sulu Barat yaitu (1) Pengaruh teman pergaulan, (2) Tekanan di Tempat Belajar, (3) Kurangnya pengawasan orang tua, (4) kurangnya kepedulian masyarakat (Social Control) dan (5) Faktor ekonomi.

Kurang mampu masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Gampong Ude yaitu remajan bersikap dan bertutur kata tidak sopan, berbicara dengan suara besar tengah malam, dan membawa kereta kencang dengan menggunakan knalpot yang suara besar.

Dampak Dari Strategi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja

Dampak dari strategi masyarakat terhadap perilaku remaja di Gampong Ude adalah sudah jarang berkumpul di tengah malam dan tidak banyak bicara, berkurangnya menggunakan knalpot yang besar suara sebagai dampak dari strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang terhadap sikap dan perilaku remaja

Strategi yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh orang tua, pihak perangkat Gampong dan masyarakat lainnya diantaranya:

1. Menasehati saat anaknya di rumah untuk tidak berbuat anarkis, maupun kejahatan lainnya sehingga mengganggu ketenteraman masyarakat
2. Membuat suatu kajian agama setiap malam kamis di Meunasah Gampong Ude
3. Pihak masyarakat insyaAllah akan membangun balai pengajian di Meunasah Gampong Ude
4. Para orang tua saat anaknya lulus dari SD/MI sederajat rata-rata anaknya akan dibawa ke pendidikan dayah formal setempat atau ke tempat lain di wilayah Aceh.
5. Kereta yang knalpot besar biasanya remaja naiki sudah di sita oleh orang tuanya sendiri.
6. Balai yang biasa menjadi tempat berkumpul para remaja yang melakukan penyimpangan sekarang sudah di bongkar oleh masyarakat dan aparat Gampong.
7. Di sepanjang jalan Gampong Ude sudah ditambahkan beberapa markah di jalan Gampong Ude agar remaja-remaja yang sering balapan di jalan Gampong bisa memperlambat mengendarai sepeda motornya.

Sudah Jarang Berkumpul di Tengah Malam dan Tidak Banyak Bicara

Dampak dari strategi masyarakat terhadap perilaku remaja di Gampong Ude yaitu sudah jarang berkumpul di tengah malam dan tidak banyak bicara .masyarakat terutama Geuchik gampong dan aparat gampong lainnya ikut berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja tersebut dengan melakukan strategi seperti menegur ketika remaja berbicara tidak sopan kepada orang lebih tua, dan memarahi remaja yang sering berbicara dan tertawa keras-keras tengah malam. Hasil observasi penulis di lapangan melihat bahwa:

“Remaja yang melakukan penyimpangan sekarang mulai berubah mereka sekarang sudah jarang berkumpul tengah-tengah malam dengan suara besar-

besar yang bisa mengganggu masyarakat istirahat. Menurut pernyataan dari orang tua mereka sudah mulai pulang lebih awal”(Obsevasi, 3 Juli 2019).

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa remaja yang dulunya sering melakukan penyimpangan digampong Ude sudah mulai berubah, mereka mulai pulang lebih awal dan tidak lagi berkumpul sampai larut malam, dan juga sudah mulai merubah gaya bicara mereka yang besar-besar. Orang tua dari remaja tersebut juga meangatakan bahwa anaknya sudah mulai pulang tepat waktu.

Berkurangnya Menggunakan Knalpot yang Besar Suara

Dampak dari strategi masyarakat terhadap perilaku remaja di Gampong Ude adalah berkurangnya menggunakan knalpot yang besar suara sebagai dampak dari strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang terhadap sikap dan perilaku remaja. Hasil observasi penulis di lapangan melihat bahwa:

*“Remaja yang biasanya menggunakan knalpot besar suara sekarang perlahan mulai berkurang, dan mereka semakin hari tikah lakunya semakin berubah. Ketika saya lihat remaja yang biasanya melakukan *penyimpangan sekarang sudah mulai akrab dengan masyarakat. Mereka sering gabung dengan masyarakat dan bercandaria sambil orang tua mengingatkan mereka. Para remaja juga mendengarkan dengan baik bahwa menggunakan knalpot besar suara hanya akan mengganggu dan tidak ada manfaatnya”(Observasi 4 Juli 2019)**

Dari obsevasi penulis melihat bahwa remaja yang biasanya menggunakan knalpot besar suara perlahan mulai menghilang. Remaja yang biasanya melakukan penyimpangan perlahan mulai berkurang dan mereka semakin kompak dengan masyarakat di gampong Ude, setiap peringatan yang diberikan mereka dengar dengan baik dan sekarang sudah memahami bahwa dengan menggunakan knalpot besar suara itu tidak akan ada gunanya dan bisa mengganggu masyarakat.

Perilaku penyimpangan adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan dan normal sosial yang berlaku. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagai besar masyarakat. Penyimpangan yang lebih berat akan terjadi apabila seseorang sudah sampai pada tahap penyimpangan sekinder.yaitu suatu tindakan menyimpang yang itu mendapatpenguat melalui keterlibatan nya dengan orang atau kelompok yang juga menyimpang. Untuk itu masyarakat harus benar-benar memperhatikan strategi-strategi yang akan digunakan untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.

Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja digampong Ude itu diakibatkan oleh kemauan mereka yang ikut-ikutan dan untuk seru-seruan. Hal ini juga berhubungan

dengan pemikiran Nasir (1999:82) yang mengatakan masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa ini sering disebut sebagai masa “*sturm and drang*” karena anak itu emosinya timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar dengan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak-berontak terhadap norma-norma yang berlaku.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di gampong Ude adalah sering berkata kotor dengan masyarakat yang lebih tua, mengganggu waktu istirahat masyarakat, dan menggunakan knalpot besar suara serta membawa kereta dengan kecepatan tinggi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat mengatur strateginya untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, agar lremaja lebih baik dan bisa menjadi anak muda yang memiliki pengaruh penting untuk kebaikan gampong kedepan. Seperti yang dikatakan oleh Stephanie K. Marrus (dalam sedarmayanti, 2014: 15) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Remaja yang sering melakukan penyimpangan menjadi penyebab dari kurangnya perhatian orang tua mereka dirumah, oleh sebab itu dia bisa melakukan segala tindakan yang bisa membuat mereka senang tanpa memikirkan masyarakat setempat yang terganggu. Hal ini juga berhubungan dengan pemikiran Kartini (2006: 6) perilaku menyimpang pada remaja disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau kejahatan/kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabain sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Strategi untuk menghilangkan penyimpangan pada remaja itu bukan saja kewajiban dari orang tua, tetapi masyarakat juga harus berupaya untuk mengendalikannya agar remaja bisa lebih memahami bagaimana seharusnya kehidupan yang bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh R Linton (dalam Ahmadi, 2003: 225), masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif maupun positif dari tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok orang yang melakukannya kegiatan tertentu. Dampak yang terjadi akibat strategi-strategi yang dilakukan masyarakat adalah sangat

baik, remaja sekarang sudah mulai perlahan terhindari dari penyimpangan-penyimpangan. Remaja di gampong Ude sudah tidak lagi duduk di tempat tongkrongan sampai larut malam dengan bicara besar-besar dan tertawa keras-keras dan mereka juga tidak lagi memakai knalpot yang besar suaranya. Ini lah dampak yang terjadi akibat strategi masyarakat perubahan sosial yang terjadi berpengaruh dari peran-peran orang tua dan perhatian masyarakat sekitar. Seperti pemikiran Soekanto (2014, 259) perubahan bisa berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, dan kekuasaan dan wewenang. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Di dalam teori perubahan sosial perspektif moore perubahan soial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural. Definisi lain bisa ditunjukkan misalnya, konsep perubahan sosial sebagai munculnya varian-varian baru sebagai hasil modifikasi selama berlangsungnya proses sosial dari bentuk-bentuk pola perilaku yang terstruktur. Strategi masyarakat dalam mengatsi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yaitu dengan mengubah remaja agar lebih baik dengan memberikan peringatan-peringatan agar remaja tersebut bisa berubah dan tidak mengganggu kenyamanan setiap warga di gampong ude. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat akhirnya terjadi remaja menjadi lebih baik dan tidak lagi melakukan penyimpangan seperti biasa.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa. Masyarakat tidak mampu mengatasi perilaku menyimpang karena remaja itu suka membantah dan ti dak punya etika. Tetapi setelah adanya berbagai strategi mereka mampu untuk melakukan perubahan seperti: Pertama: memberikan peringatan-peringatan untuk remaja agar tidak lagi melakukan penyimpangan. Kedua: menasehati remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan bisa membuat masyarakat tidak tenang. Seperti berbicara besar-besar di tengah malam hingga tertawa keras-keras dan menasehati remaja agar tidak menggunakan knalpot yang besar suara. Masyarakat terutama geuchik gampong dan aparaturnya ikut berperan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja tersebut sehingga perubahan-perubahan terus terjadi dan remaja tersebut bisa berkembang dengan baik tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan yang terus berkelanjutan.

SARAN

Strategi masyarakat yang dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di gampong Ude, membawa hasil terhadap perubahan perilaku remaja yang tidak lagi melakukan penyimpangan seperti mereka sudah mendengarkan kata-kata masyarakat tidak lagi mengeluarkan kata-kata kotor , tidak lagi kumpul tengah-tengah malam dengan suara besar-besar dan tidak lagi memakai knalpot yang besar suara.

Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya dan lebih banyak memperhatikan anak nya, sehingga anaknya akan menjadi remaja yang baik dan terhindar dari penyimpangan-penyimpanga sosial. Orang tua juga harus memantau pergaulan anaknya dengan menanyakan kemana dia pergi setiap malam dan bagaimana tingkah lakunya supaya tidak terpengaruh dari pergaulan remaja yang bebas dan terhindar dari penyimpangan.

DAFTAR PUSAKA

Buku

- Abu Ahmadi, (2004). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Abdullah, Idi (2011). *Sosiologi Pendidikan-Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta. Rajawali.
- A. Mudjab Mahdi, 1999, *Kewajiban Timbal Balik Orang tua, cet, VII*, (Yogyakarta: Lekpin Mitra-putra)
- Bradshaw, (2000), *Planning Local Economic Development: Theory and Practice, 3rd Ed.* SAGE Publication. California@USA.
- Cahyat (2004), *Bagaimana Kemiskinan di Ukur: Beberapa Model Penghitungan Kemiskinan di Indonesia*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR)
- Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; kencana
- Fuad Mohd. Fachruddin, 2000. *Masalah Anak dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Flippo (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Harsono, (2011), *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Herlina, dkk. 2003. *Perlindungan Anak Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Herdiansyah 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu. Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jencks, 1996, *Culture; Studi Kebudayaan*, terj. Erika Setyawati, Edisi Kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nahlawi, Abdurrahman, 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Nasikun (1995). *Pendidikan Sosial Kemasyarakatan*. Alfabeta: Bandung.
- Malthis, R.L dan Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Siagian, Sondong. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Lia. 2002. *Aku Anak Dunia*. Jakarta: Yayasan Aulia.

Robbins (1998), *Birokrasi Dalam Otonomi Daerah*, Jakarta: Pustaka Sinar Jaya

Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. PT INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta

Richard Grathoff, 2000. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: kencana)

Soegijoko, (1997), “*Pengelolaan Perkotaan dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Perkotaan*”. *Prosiding-Forum Manajemen Perkotaan*, Bandung

Sunarto 1993, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Tjiptono, Rangkuti. 2002. *Kajian Strategi Pemulung*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zakiyah Daradjat, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)